

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu motor penggerak yang memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara adalah sektor perbankan (Hanania; 2015). Dari segi cara menentukan keuntungan, terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 telah memunculkan keraguan terhadap sistem perbankan konvensional karena dilikuidasinya beberapa bank konvensional yang tidak mampu memenuhi kewajibannya. Di sisi lain, Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia berhasil melewati krisis ekonomi tersebut.

Karakteristik dan sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah memberikan kemudahan dan bersifat saling menguntungkan bagi masyarakat dan pihak bank, serta mengutamakan aspek keadilan dalam setiap kegiatannya. Dengan demikian eksistensi perbankan syariah di Indonesia semakin dipercaya dan dibutuhkan untuk menciptakan perekonomian yang lebih baik dan adil.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan

bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang (bi.go.id, 2016).

Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro dalam pembukaan acara Indonesia *Sharia Economic Festival (ISEF) 2015* menekankan pentingnya peran industri jasa keuangan dan ekonomi syariah dalam pembangunan nasional. Selain itu, industri keuangan syariah juga harus berperan besar dalam mendorong tingkat pemerataan serta mengentaskan kemiskinan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat kecil. Menurut Bambang, prinsip keuangan Islam merupakan prinsip yang tepat untuk mewujudkan upaya membuka akses layanan perbankan yang seluas-luasnya bagi masyarakat (*financial inclusion*) serta mampu mendorong tingkat pemerataan dalam meningkatkan pertumbuhan nasional dan kesejahteraan bersama. Hal itu patut disadari karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia (aktual.com, 2015). Selain itu, kontribusi perbankan syariah di Indonesia juga dibuktikan dengan naiknya peringkat Indonesia ke peringkat enam pada tahun 2016 yang pada tahun sebelumnya berada di peringkat tujuh dari 48 negara berdasarkan *Global Islamic Finance Report*.

Hingga saat ini, jumlah bank syariah di Indonesia telah mencapai 34 bank, yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS) (ojk.go.id, 2017). Untuk dapat bertahan dalam perekonomian dan bersaing dengan kompetitornya, bank syariah harus memiliki kinerja yang baik. Bank yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

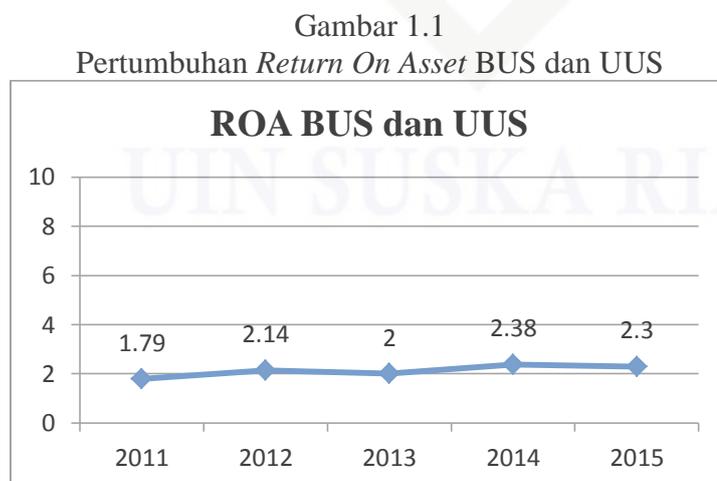
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kinerja baik akan lebih dipercaya masyarakat untuk menyimpan dananya. Baik atau buruknya kinerja suatu bank syariah dapat dilihat dari angka profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Untuk mengukur profitabilitas bank digunakan rasio profitabilitas. Salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah dengan menghitung *Return On Asset (ROA)* atau rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Menurut Sutrisno (2012), *Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menggunakan sumber investasinya untuk meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan. Berikut adalah pertumbuhan ROA bank syariah di Indonesia selama periode 2011 sampai 2015 yang disajikan dalam grafik.



Sumber : bps.go.id, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut data statistik perbankan syariah, di tahun 2011 ROA bank syariah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu 1,7% menjadi 1,79%. Dan di tahun 2012 ROA bank syariah kembali mengalami kenaikan dari 1,79% menjadi 2,14%. Sedangkan di tahun 2013 ROA bank syariah cenderung menurun dari tahun sebelumnya, terjadi penurunan ROA sebesar 0,14%. Dibandingkan dengan perbankan secara nasional yang memiliki ROA 3,1%, tingkat profitabilitas perbankan syariah cenderung lebih rendah mengingat kemampuan menghasilkan pendapatan selain dari kegiatan penyaluran dana yang masih relatif terbatas (bi.go.id, 2016). Sementara pada tahun 2014 ROA bank syariah naik sebesar 0,38% dan pada 2015 mengalami penurunan sebesar 0,8%.

Profitabilitas bank syariah cenderung stagnan di angka yang rendah. Ketua Pengembangan Bisnis Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Dinno Indiano mengatakan, pertumbuhan bisnis mikro perbankan syariah stagnan dalam dua tahun terakhir.

Untuk mempercepat pertumbuhannya, bank syariah membutuhkan sumber dana yang besar untuk dihimpun dan disalurkan kembali guna mendapatkan profit. Dalam menghimpun dana, bank syariah membutuhkan andil masyarakat untuk menjadi sumber dananya. Saat ini sudah semakin banyak masyarakat baik individu maupun badan usaha yang menaruh simpanan dan investasi pada bank syariah. Dapat dilihat dari peningkatan nominal Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun berupa giro, tabungan dan deposito meningkat tiap tahunnya.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbankan syariah sangat peka dan terpengaruh erat dengan kondisi makroekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 yang tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya membuat dinamika perekonomian yang kurang kondusif bagi perkembangan sektor riil. Hal ini berdampak terhadap laju pertumbuhan aset dan pembiayaan perbankan syariah yang mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya. Inflasi yang meningkat hingga mencapai 8,38 % pada tahun 2013 diperkirakan berpengaruh negatif pada kinerja bank syariah. Hal ini di tandai dengan adanya penurunan ROA perbankan syariah pada tahun 2013.

Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dalam perkembangannya senantiasa mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2013 ROA BUS dan UUS mengalami penurunan sebesar 0,14 persen dari tahun sebelumnya. Dengan menurunnya ROA pada tahun 2013, di butuhkan sebuah evaluasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank syariah. (republika.co.id, 2015)

Tingkat profitabilitas tinggi dan meningkat dari tahun ke tahun pasti merupakan tujuan dari setiap bank. Namun dalam kenyataannya, profitabilitas bank syariah mengalami fluktuasi yang merupakan dampak dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Haron; 2004) dalam Hidayati (2014). Tingkat profitabilitas bank syariah diukur dengan laba usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian sehingga berdampak pada kinerja bank syariah. Dalam hal ini, laba merupakan faktor internal dan ditambah dengan variabel lain seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biaya. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari variabel makroekonomi diantaranya pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, skala ekonomi dan ukuran bank.

Periode 2014 sampai 2016 adalah tahun yang berat bagi industri perbankan Indonesia, termasuk perbankan syariah. Dalam periode 2009-2012 rata-rata pertumbuhan bank syariah yaitu sebesar 43,43%, namun pada periode 2012-2015 turun ke angka 14,96%. Bahkan, pertumbuhan bank syariah di tahun 2014-2015 sebesar 8,75 persen lebih rendah dibandingkan pertumbuhan bank umum nasional yang mencapai 9,21 % (republika.co.id, 2016).

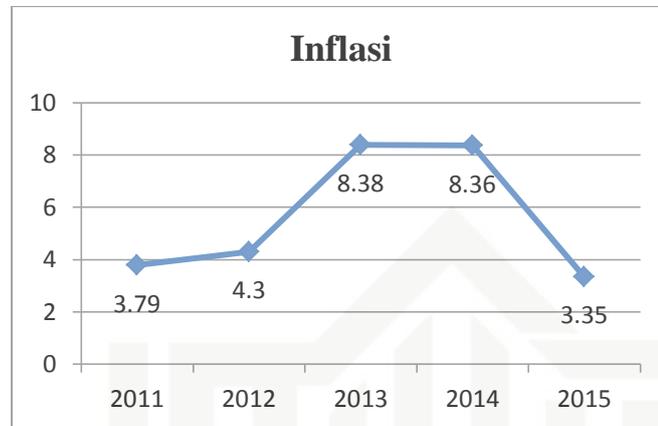
Riyanto, Direktur Utama Bank Syariah Bukopin (BSB) mengakui bahwa kinerja bisnis pada tahun 2014 tidak sebaik tahun sebelumnya. Riyanto menjelaskan, kondisi penurunan laba ini terjadi sejak Juni 2013. Hal ini terutama dikarenakan kenaikan suku bunga acuan BI *rate* yang merangkak sebesar 175 basis poin secara bertahap selama paruh kedua 2013 untuk merespons tingginya inflasi. (tribunnews.com, 2014)

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa naik turunnya profitabilitas perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir tak lepas dari naik turunnya faktor makroekonomi Indonesia. Dapat dilihat pada tahun 2013 dan 2014, Indonesia mengalami kenaikan tingkat inflasi yang cukup drastis bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1.2  
Tingkat Inflasi



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2017

Sementara itu dari segi suku bunga atau *BI rate*, pada tahun 2013 Bank Indonesia menaikkan suku bunga yang awalnya sebesar 5,75% pada tahun 2012 menjadi 7,5%. Kenaikan *BI Rate* ini berpengaruh pada bisnis pembiayaan perbankan syariah. Pasalnya, *cost of fund* menjadi mahal karena adanya peningkatan cukup signifikan.

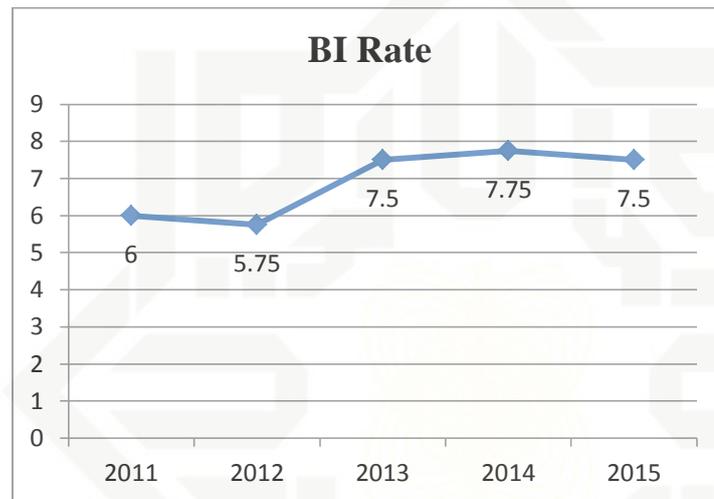
Kepala Divisi Pengembangan Bisnis Bank Syariah Bukopin (BSB) Nurcholis berujar, kenaikan *BI Rate* berpengaruh ke pendanaan sehingga penetapan harga menjadi naik, khususnya deposito. Untuk pembiayaan yang telah dilakukan sebelum kenaikan *BI Rate*, BSB tidak akan mengubah margin. Sementara untuk pembiayaan yang baru, akan disesuaikan dengan kenaikan *BI Rate*. BSB akan lebih berhati-hati, misalnya dengan adanya usulan kenaikan margin, dikarenakan pihak bank harus melihat dan mengantisipasi apakah ada nasabah yang terpengaruh terhadap kenaikan dolar AS. Menurut Nurcholis, dengan inflasi tinggi, penetapan harga untuk Dana Pihak Ketiga akan langsung naik ([republika.co.id](http://republika.co.id), 2013).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari kutipan diatas, dapat dilihat bahwa naiknya suku bunga BI atau BI *rate* akan berdampak terhadap profitabilitas bank syariah meskipun bank syariah sendiri tidak menerapkan sistem bunga tersebut. Adapun pergerakan BI *rate* dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 1.3  
Pertumbuhan BI Rate



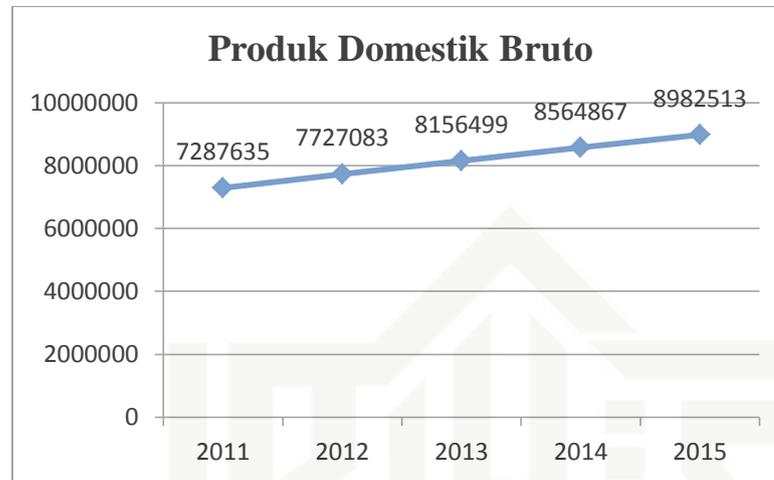
Sumber : bi.go.id, 2017

Sementara itu, dari segi Produk Domestik Bruto (PDB) pada beberapa tahun terakhir terlihat hanya sedikit bertumbuh. Produk Domestik Pruto mencerminkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun tidak mengalami penurunan secara angka, namun persentase pertumbuhannya menurun yang menunjukkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto melambat selama beberapa tahun terakhir. Perlambatan ini dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya perlambatan ekonomi secara global. Adapun pergerakan angka Produk Domestik Bruto dari tahun 2011 hingga 2015 dapat dilihat pada grafik dibawah

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1.4  
Pertumbuhan PDB



Sumber : bi.go.id, 2017

Tabel 1.1  
Persentase Pertumbuhan PDB

Tahun	PDB	Persentase Pertumbuhan
2011	7287635	6,2 %
2012	7727083	6,0 %
2013	8156499	5,6 %
2014	8564867	5,0 %
2015	8982513	4,8 %

Sumber : bi.go.id, data diolah, 2017

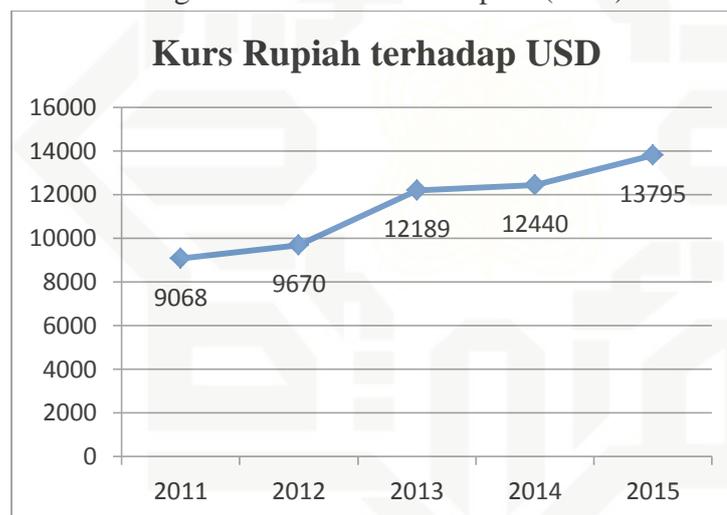
Pada grafik terlihat angka produk domestik bruto mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun demikian, peningkatan tersebut dinilai melambat daripada tahun-tahun sebelumnya hal ini dibuktikan dengan persentase pertumbuhan PDB semakin berkurang dari tahun ke tahun. Tahun 2011 dan 2012 naik sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 dan 2014, turun ke angka 5%. Semakin menurun pada tahun 2015 yang hanya naik sebesar 4,8% dari tahun 2014.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari segi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, terjadi fluktuasi yang cukup hebat pada periode 2013 dan 2014. Ketergantungan Indonesia terhadap bahan bakar minyak (BBM) sehingga harus mengimpor dalam jumlah banyak setiap tahunnya menjadi pemicu gejolak ekonomi di dalam negeri pada saat dolar menguat. Pemerintah juga terus memberi subsidi kepada masyarakat sehingga konsumsi BBM tetap tinggi. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 1.5  
Pergerakan Nilai Tukar Rupiah (Kurs)



Sumber : bi.go.id, 2017

Pada tahun 2011 dan 2012, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik sehingga rupiah bisa kembali menguat. Dolar AS pun sempat turun hingga ke Rp 8.500,-. Tingginya impor memicu neraca perdagangan RI jadi defisit, dimana tingkat impor jauh lebih tinggi daripada ekspor. Akibatnya secara perlahan dolar AS terus menguat sampai menembus angka Rp 12.000,- lagi. Pergantian presiden pada tahun 2014 juga memberi dampak tak langsung pada kurs rupiah. Subsidi BBM dicabut agar Indonesia bisa mengurangi konsumsi

minyak dan menekan impor. Dolar AS sudah menguat sebanyak 7,7% sejak awal tahun 2015. Banyak faktor yang bisa menyebabkan pelemahan rupiah ini, mulai dari inflasi yang cukup tinggi hingga rencana The Federal Reserve menaikkan tingkat suku bunga acuan. Posisi tertinggi dolar AS tahun 2015 setara saat krismon bulan Agustus 1998 (detik.com, 2016).

Nilai pada grafik diatas adalah nilai dari 1 dolar AS, yang artinya setiap tahunnya nilai rupiah semakin melemah terhadap dolar AS. Nilai tukar rupiah ini tentunya berdampak langsung pada perekonomian Indonesia karena banyaknya transaksi perekonomian yang dilakukan dengan menggunakan mata uang dolar AS.

Selain tingkat inflasi, BI *rate*, PDB, dan nilai tukar, jumlah uang beredar juga perlu diperhatikan. Jumlah uang yang beredar ditengah masyarakat harus dikontrol pergerakannya oleh bank sentral agar tetap dalam jumlah yang sesuai karena pada dasarnya setiap kegiatan perekonomian pastilah berhubungan dengan uang. Jumlah uang beredar dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu Uang Beredar Dalam Arti Sempit (*Narrow Money*) yang disebut dengan M1, yaitu seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di tangan masyarakat. Yang kedua yaitu Uang Beredar Dalam Arti Luas (*Broad Money*) atau disebut dengan M2 yang merupakan jumlah dari M1 ditambah dengan *near money* atau simpanan masyarakat pada bank umum dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan. Serta M3 yang merupakan dari M2 ditambah dengan semua kekayaan masyarakat yang ada pada lembaga keuangan bukan bank lainnya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

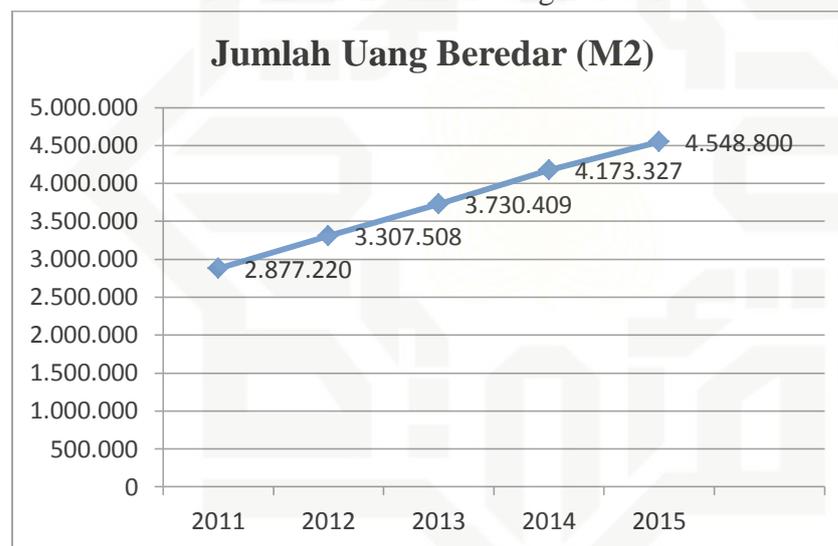
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menjaga kestabilan nilai mata uang rupiah, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki wewenang dalam melakukan tugasnya. BI akan mengambil keputusan sesuai dengan keadaan ekonomi yang terjadi. Peran Bank Indonesia sangat penting dalam memonitor jumlah uang beredar di masyarakat karena merupakan salah satu kebijakan moneter untuk menjaga stabilisasi perekonomian Indonesia. Grafik jumlah uang beredar di Indonesia dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 1.6  
Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar



Sumber : bi.go.id, 2017

Setiap tahunnya, pasti terdapat perubahan-perubahan pada keadaan perekonomian di Indonesia. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh perubahan ekonomi dunia ataupun oleh gejolak keadaan ekonomi di Indonesia sendiri. Perubahan tingkat inflasi, BI *rate*, PDB, kurs, dan jumlah uang beredar yang terjadi seiring pula dengan perubahan profitabilitas yang diperoleh bank syariah di Indonesia.

Namun demikian, belum diketahui pasti apakah lima faktor eksternal tersebut memang berpengaruh atau tidak terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013) menunjukkan bahwa inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank syariah periode 2008-2010, sedangkan BI *rate* berpengaruh negative signifikan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Sistiyarini dan Sudjarno Eko Supriyono (2016) yang mengemukakan bahwa faktor eksternal yang ditelitinya terdiri dari PDB dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Amirus Sodiq (2015) juga menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun demikian Amirus Sodiq menyatakan variabel Produk Domestik Bruto dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Stiawan (2009) yang menyatakan bahwa hasil pengujian pada faktor makroekonomi yang diproksi dengan Inflasi dan Produk Domestik Bruto menunjukkan bahwa keduanya tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Selain itu menurut penelitian Anto (2012) variabel inflasi, pendapatan nasional, market share, dan jumlah uang yang beredar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan variabel tingkat suku bunga baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti kembali melakukan penelitian tentang faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Faktor Makroekonomi Indonesia Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menguraikan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah periode 2011-2015?
2. Apakah BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah periode 2011-2015?
3. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah periode 2011-2015?
4. Apakah Nilai Tukar atau Kurs berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah periode 2011-2015?
5. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah periode 2011-2015?
6. Apakah inflasi, BI *rate*, Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs, dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah periode 2011-2015?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui apakah Nilai Tukar atau Kurs berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah periode 2011-2015.
6. Untuk mengetahui apakah inflasi, BI *rate*, Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs, dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah periode 2011-2015.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu :

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam hal pengaruh inflasi, BI *rate*, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar terhadap ROA bank syariah

sehingga dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan dan untuk mengetahui faktor makroekonomi mana yang berpengaruh terhadap ROA bank syariah. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi pembanding bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi bank syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan yang akan diambil untuk mengantisipasi perubahan faktor makroekonomi yang bisa terjadi sewaktu-waktu dan menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja keuangan bank guna mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas bank syariah.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pemikiran dalam mengambil kebijakan perekonomian yang tepat bagi kelangsungan bank syariah.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau menabung di bank syariah karena lebih banyak manfaat dan dapat terhindar dari riba. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam membaca situasi perekonomian secara makro.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan ringkasan penulisan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I : PENDAHULUAN

Unsur-unsur yang dimuat dalam bab ini yaitu latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal penelitian ini.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dan bahan acuan dalam penelitian, diantaranya tentang perbankan syariah, kinerja keuangan bank, profitabilitas bank, *Return On Asset* (ROA), inflasi, *BI rate*, Produk Domestik Bruto, nilai tukar, dan Jumlah Uang Beredar, pandangan Islam terhadap laba, penelitian terdahulu, desain penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan penentuan sampel, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

## BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS DATA

Pembahasan dan hasil analisis data berisikan mengenai analisis variabel, yaitu deskriptif statistik, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

## BAB V : PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran atas hasil dari penelitian